

IMPLIKATUR PADA WACANA *COVID-19* DI *INSTAGRAM*

Andiana Perizga, Mangatur Sinaga, Charlina

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Riau

Surel : andianaperizga@gmail.com , mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id ,
charlina@lecturer.unri.ac.id

Abstract: Implications of the Covid-19 Discourse on Instagram. This study aims to (1) Identify and explain the types of implicatures contained in the Covid-19 discourse on Instagram. (2) Identify and explain the function and purpose of the implications contained in the Covid-19 discourse on Instagram. This type of research is qualitative research. The method used in this research is descriptive method. The data sources of this research are words, clauses, or sentences in disciplined photos on Instagram. Based on the data, it can be concluded that there are two types of implicatures on Instagram accounts, namely, conventional implicatures and conversational implicatures. Based on the data, there are three functions of implicature, namely: assertive, directive, and expressive.

Key Word : *Covid-19*, Implication, *Instagram*.

Abstrak : Implikatur Pada Wacana Covid-19 di Instagram. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengidentifikasi dan menjelaskan jenis implikatur yang terdapat dalam wacana *Covid-19* di *Instagram*. (2) Mengidentifikasi dan menjelaskan fungsi dan maksud implikatur yang terdapat dalam wacana *Covid-19* di *Instagram*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data penelitian ini yaitu kata, klausa, atau kalimat pada foto yang berimplikatur di *Instagram*. Berdasarkan data disimpulkan bahwa jenis implikatur yang terdapat pada akun *Instagram* ada dua jenis yaitu, implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Berdasarkan data terdapat tiga fungsi implikatur, yaitu : asertif, direktif, dan ekspresif.

Kata Kunci : *Covid-19*, Implikatur, *Instagram*.

PENDAHULUAN

Salah satu isu yang sedang menggemparkan dunia yaitu virus *Covid-19*. Virus *Covid-19* menyerang seluruh dunia. Virus yang menyerang sistem pernapasan ini telah merenggut banyak nyawa. Virus *Covid-19* pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina. Cina melaporkan secara resmi adanya virus *Covid-19* kepada WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) pada 31 Desember 2019. Masyarakat di seluruh dunia khawatir dikarenakan sudah lebih dari 6 bulan, virus *Covid-19* tidak kunjung usai.

Sama halnya dengan negara lain di dunia ini, virus *Covid-19* juga menyerang Indonesia. Virus *Covid-19* pertama kali muncul di Indonesia pada bulan Maret 2020. Karena virus ini dapat merenggut nyawa, banyak masyarakat Indonesia yang takut terhadap virus *Covid-19*. Selain banyak yang takut terjangkit virus ini, banyak juga masyarakat yang dirasa kurang peduli terhadap penyebaran virus *Covid-19* yang terus-menerus meluas. Pemerintah melakukan berbagai upaya agar virus *Covid-19* tidak menyebar luas di Indonesia, sehingga masyarakat Indonesia dapat hidup seperti biasa.

Salah satu upaya pemerintah untuk meminimalisasi penyebaran virus *Covid-19* yaitu dengan cara memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai virus *Covid-19* yang meliputi gejala, dan cara pencegahan penularannya.

Selama pandemi *Covid-19*, banyak informasi mengenai bahaya virus *Covid-19* dan informasi mengenai cara mengatasi penyebaran virus *Covid-19*. Contoh informasi yang dapat ditemukan selama pandemi virus *Covid-19* ini yaitu imbauan penggunaan masker, dan *social distancing*. Beberapa dari informasi tertulis maupun lisan ini menggunakan kalimat yang mengisyaratkan makna tersirat yang ditujukan kepada masyarakat agar masyarakat lebih peduli kepada diri sendiri dan orang lain.

Seseorang cenderung mengekspresikan dirinya di media sosial *Instagram*. Pengekspresian diri yang dibagikan di *Instagram* dapat berupa gaya hidup, cerita pribadi, hingga isu yang tengah dibahas yaitu *Covid-19*. Banyak masyarakat yang mengunggah foto maupun video mengenai virus *Covid-19* sebagai objek kreativitas atau sebagai penyalur pesan layanan masyarakat. *Instagram* sebagai media sosial yang digunakan banyak orang dirasa mampu menyampaikan pesan edukasi tentang virus *Covid-19* kepada masyarakat. Oleh karena itu, banyak sekali ditemukan foto maupun video terkait virus *Covid-19* di *Instagram*. Terkadang foto atau video yang diunggah memiliki makna tersirat dalam kalimatnya.

Contohnya slogan pada unggahan berikut, “Untuk Kita, untuk Indonesia”. Maksud dari unggahan tersebut yaitu masyarakat diminta untuk mengikuti protokol kesehatan yang ditetapkan oleh WHO agar Indonesia segera terbebas virus *Covid-19*.

Berdasarkan kejadian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti implikatur dalam wacana *Covid-19* di *Instagram* agar terjadi keselarasan pemahaman antara penulis dan pembaca.

Berdasarkan uraian dan beberapa penjelasan, penulis tertarik untuk meneliti implikatur pada wacana *Covid-19* di media sosial *Instagram* karena dengan perkembangan teknologi membuat masyarakat semakin kreatif untuk memberikan informasi khususnya informasi yang berhubungan dengan *Covid-19*. Peneliti mengambil penelitian ini karena penelitian tentang implikatur pada wacana *Covid-19* di media sosial *Instagram* belum pernah dilakukan, sehingga penulis merasa perlu untuk meneliti “Implikatur pada Wacana *Covid-19* di *Instagram*”.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2009 :15) penelitian kualitatif ialah penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Peneliti merupakan instrument kunci.

Penelitian yang berjudul “Implikatur pada Wacana *Covid-19* di Media Sosial *Instagram*” ini dilaksanakan di Pekanbaru. Waktu penelitian pada bulan Juli 2020 hingga Desember 2020.

Data penelitian ini berupa kata, klausa, atau kalimat yang berimplikatur pada *Instagram*. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu kata, klausa, atau kalimat pada foto yang berimplikatur di *Instagram*. Teknik yang digunakan pada pengumpulan data pada penelitian ini yaitu, teknik pengambilan gambar atau dokumentasi yang dilakukan secara langsung di media sosial *Instagram* sehingga mendapatkan hasil yang nyata. Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu aplikasi *Instagram*. *Instagram* adalah media sosial yang berisi foto dan video mengenai segala hal yang diunggah oleh *Instagramer* (pemilik akun *Instagram*).

Teknik Analisis Data yang digunakan terdiri atas: (1) Mengidentifikasi, yaitu dalam proses pengumpulan data, foto yang berisi kata, klausa, atau kalimat yang mengandung

implikatur pada akun *Instagram*. Kemudian memutuskan apakah kalimat yang ada pada akun *Instagram* termasuk ke dalam data penelitain atau tidak; (2) Mengklasifikasi, yaitu setelah data yang berimplikatur diidentifikasi, langkah selanjutnya yaitu mengelompokkan data yang diperkirakan termasuk implikatur konvensional dan implikatur percakapan; (3) Menganalisis Data, yaitu data yang telah diklasifikasikan, kemudian dianalisis dengan tujuan untuk menghindari adanya kesalahan dalam hal penentuan data. Analisis data dilakukan dengan cara memperhatikan ciri-cirinya. Data akan dianalisis dengan baik untuk menentukan jenis, fungsi, dan maksud implikatur; (4) Menyajikan, yaitu setelah data-data dikelompokkan, selanjutnya data-data yang telah didapatkan akan disajikan. Penyajian data dilakukan agar memudahkan penulis pada saat menganalisis data; dan (5) Menyimpulkan Data, yaitu setelah data-data dianalisis, langkah terakhir yang dilakukan penulis yaitu melakukan penarikan simpulan terhadap data yang telah dianalisis pada penelitian ini.

Keabsahan Data menggunakan teknik triangulasi dengan memanfaatkan sumber lain dari luar data sebagai bahan perbandingan, kemudian dilakukan pemeriksaan kembali (*cross check*) agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi data dilakukan dengan meminta bantuan triangulator dalam bidang bahasa untuk menguji data yang sudah didapatkan dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk memeriksa teori yang digunakan terhadap analisis data yang diperoleh.

Prosedur Penelitian terdiri atas, (1) Tahap Pralapanan, dilaksanakan sebelum pengumpulan data; (2) Tahap kegiatan lapangan dilakukan di tempat penelitian; (3) Tahap analisis Data meliputi, penyusunan hasil analisis dan perbaikan penelitian sebelum diserahkan kepada pihak terkait.

PEMBAHASAN

A. Jenis Implikatur dan Wacana *Covid-19* di *Instagram*.

Jenis implikatur dan wacana *Covid-19* di *Instagram* ditemukan ada dua, yaitu jenis implikatur konvensional dan jenis implikatur percakapan.

1. Implikatur Konvensional

Jenis implikatur konvensional merupakan pengertian yang bersifat umum, dan mengandalkan pemahaman seseorang secara umum.

Data 1:



Foto dan pernyataan tersebut terdapat pada akun *Instagram* @ken7art. Pada foto tersebut terdapat seseorang yang berada di dalam kaleng kerupuk yang bertuliskan *lockdown*.

Data (1) termasuk jenis implikatur konvensional. Pernyataan yang terdapat pada foto di *Instagram* tersebut, terdapat seorang laki-laki yang sedang mengurung diri dalam sebuah tempat yang bertuliskan *lockdown*. *Lockdown* pada saat pandemi berarti penutupan akses masuk dan keluar suatu wilayah guna untuk mencegah penyebaran virus Corona. Pria di gambar diilustrasikan sebagai mas yarakat yang wilayahnya sedang menerapkan *lockdown*. Pada foto tersebut tidak akan mempunyai makna lain meski berada dalam konteks yang berbeda. Jadi, jenis implikatur yang

terkandung dalam pernyataan tersebut adalah implikatur konvensional.

2. Implikatur Percakapan

Jenis implikatur bersifat temporer (terjadi saat percakapan terjadi) dan nonkonvensional (sesuatu implikasi tidak memiliki relasi langsung dengan tuturan yang diucapkan).

Data 2 :



Foto dan pernyataan tersebut terdapat pada akun Instagram @mizan.ahz. Pada foto tersebut, terdapat sebuah percakapan antara penumpang dan pengemudi taksi

Data (2) termasuk jenis implikatur percakapan. Pernyataan tersebut terlihat pada percakapan antara pengemudi taksi dan penumpang. Pengemudi menanyakan tujuan yang diinginkan oleh penumpang. Ternyata tujuan dari penumpangnya itu adalah "RS Hasan Sadikin". RS Hasan Sadikin merupakan rumah sakit yang menampung pasien yang terkena virus Corona. Jika penumpang tersebut meminta diantarkan ke RS Hasan Sadikin, kemungkinan penumpang tersebut terkena virus Corona. Hal inilah yang membuat pengemudi taksi itu sangat terkejut. Ujaran itu bisa dipahami oleh pembaca berdasar adanya konteks yang melatarbelakanginya. Jadi, jenis implikatur yang ada pada percakapan

tersebut yaitu jenis implikatur percakapan.

Tabel 1
Jenis Implikatur pada Wacana Covid-19 di Instagram

NO	Jenis Implikatur	Jumlah
1	Implikatur Konvensional	42
2	Implikatur Percakapan	12
	Jumlah	54

B. Fungsi dan Maksud Implikatur Wacana Covid-19 di Instagram

Fungsi implikatur dan wacana Covid-19 di Instagram ditemukan ada 3, yaitu asertif, direktif, dan ekspresif.

1. Fungsi Asertif

Data 1:



Data 1 berfungsi sebagai asertif-menyetujui karena kehadiran Virus Corona, pemerintah melarang masyarakat untuk pulang kampung pada saat lebaran. Pada kalimat “*lebaran tahun ini Berbeda banget bob*” yang dimaksud ialah penerapan PSBB dan larangan mudik saat pandemi membuat masyarakat yang merantau tidak dapat merayakan hari raya di kampung halamannya. Hal ini untuk mencegah meluasnya virus Corona.

2. Fungsi Direktif

Data 2:



Fungsi data 2 yaitu direktif-memberitahu. Hal ini dapat dilihat dari konteks yang melatarbelakanginya. Pada foto tersebut terlihat seseorang yang tidak menyetujui pernyataan “*bersatu kita teguh bercerai kita runtuh*” dan menyetujui pernyataan “*bercerai kita teguh bersatu kita runtuh*”. Hal ini bermaksud bahwa saat pandemi ini kita diharuskan untuk tidak berdekatan. Saat pandemi kita diharuskan untuk menjaga jarak karena itu akan memutuskan mata rantai penyebaran virus Corona.

3. Fungsi Ekspresif

Data 3:



Data 3 memiliki fungsi implikatur yaitu ekspresif-menyingdir. Pernyataan pada kalimat “*otw ke masa lalu kita ke cina bunuh seluruh rakyat cina sebelum muncul virus Corona*” merupakan sindiran ini merupakan bentuk kekesalan penulis kepada rakyat Cina yang pertama kali terkena virus Covid-19.

Maksud dari data 3 ini adalah penulis berandai jika mesin waktu ditemukan maka penulis akan menghabiskan rakyat Cina yang dianggap sebagai pembawa Virus Covid-19. Dengan ke masa lalu dan membunuh habis rakyat Cina, maka tidak akan pernah ada Virus Covid-19 ini di dunia ini.

Tabel 2
Fungsi Implikatur pada Wacana Covid-19 di Instagram

NO	Fungsi Impikatur	Jumlah
1	Asertif	3
2	Direktif	13
3	Ekspresif	38
	Jumlah	54

Fungsi tuturan implikatur pada wacana *Covid-19* di *Instagram* bertujuan untuk menyampaikan pendapat serta informasi mengenai wabah *Covid-19* yang terjadi pada saat ini. Hal yang disampaikan melalui foto di *Instagram* selain untuk menyampaikan pendapat atau informasi, dapat juga sebagai sarana untuk mengembangkan ide dan kreativitas masyarakat. Pada foto di *Instagram* ditemukan fungsi menyindir. Fungsi menyindir yang terdapat pada wacana *Covid-19* di *Instagram* dengan maksud sebagai menyindir pelaku yang tidak menaati peraturan yang telah diberikan pemerintah yang bertujuan agar pelaku tersebut mendengar pesan yang diungkapkan oleh penulis melalui bahasa sindiran. Penelitian mengenai makna yang terdapat pada penelitian ini berdampingan dengan teori fungsi dikarenakan penjelasan mengenai fungsi yang ada pada penelitian ini mengandung maksud dari data penelitian ini.

Untuk menentukan jenis implikatur dan fungsi implikatur harus berkaitan dengan konteks yang melatarbelakangi foto dan kalimat pada foto di *Instagram*. Pada saat menentukan implikatur, penulis melihat bagaimana implikatur tersebut dituliskan. Setelah itu, saat menentukan fungsi implikatur penulis melihat maksud yang ada pada kalimat yang terdapat pada foto dalam data penelitian ini.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini ditemukan jenis implikatur dan fungsi implikatur dalam wacana *Covid-19* di *Instagram*. Jenis implikatur ditemukan 54 data dan fungsi implikatur ditemukan 54 data. Implikatur konvensional 42 data yang dicantumkan 11 data dan implikatur percakapan 12 data yang dicantumkan 6 data. Fungsi implikatur asertif 3 data, direktif 13 data yang dicantumkan 5 data, dan ekspresif 38 data yang dicantumkan 13 data.

Setelah penulis melakukan analisis dengan membandingkan hasil

penelitian terdahulu dengan penelitian ini, dalam penelitian Rachmalina ditemukan dua jenis implikatur yaitu implikatur konvensional dan implikatur percakapan, sedangkan penelitian mengenai fungsi, penulis menemukan tiga fungsi implikatur yaitu, asertif, direktif, dan percakapan. Pada penelitian Rachmalina tidak menemukan fungsi implikatur, melainkan menemukan penelitian bentuk, makna, dan bentuk pelanggaran prinsip kerjasama. Di antara penelitian ini dengan Rachmalina tentu terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan terdapat pada penemuan dua jenis implikatur yaitu, implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian Rachmalina terletak pada penelitian mengenai fungsi yang terdapat pada penelitian ini tetapi tidak terdapat pada penelitian Rachmalina.

Penelitian ini mengaitkan teori dengan hasil penelitian sebagai acuan dalam penelitian ini. Grice (dalam Charlina dan Sinaga, 2007:39) membagi implikatur menjadi dua jenis, yaitu implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Menurut Yule implikatur terbagi menjadi lima, yaitu implikatur percakapan, implikatur percakapan umum, implikatur berskala, implikatur percakapan khusus, dan implikatur konvensional. Berdasarkan jenis implikatur yang dikemukakan oleh pada peneliti, penulis menemukan 2 jenis implikatur yaitu implikatur konvensional dan implikatur percakapan.

Kelemahan pada penelitian ini adalah hanya membahas jenis implikatur dan fungsi implikatur. Penelitian ini tidak membahas gaya bahasa yang digunakan pada wacana *Covid-19* di *Instagram*. Kelebihan penelitian ini membahas jenis dan fungsi implikatur beserta maksud yang berdampingan dengan fungsi secara detail dan lengkap pada wacana *Covid-19* di *Instagram*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implikatur pada wacana *Covid-19* di *Instagram* disimpulkan bahwa semua bentuk tuturan dalam wacana *Covid-19* di *Instagram* mengandung implikatur.

Hasil analisis dari jenis implikatur yang paling dominan adalah implikatur konvensional. Butir-butir simpulan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Implikatur Konvensional

Terdapat 42 data implikatur konvensional dalam wacana *Covid-19* di *Instagram*.

2. Implikatur Percakapan

Terdapat 12 data implikatur percakapan dalam wacana *Covid-19* di *Instagram*.

Hasil analisis dilihat dari fungsi implikatur yang paling dominan adalah fungsi ekspresif. Butir-butir simpulan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Fungsi Asertif

Terdapat 3 data fungsi asertif dalam *Covid-19* di *Instagram*.

2. Fungsi Direktif

Terdapat 13 data fungsi direktif dalam *Covid-19* di *Instagram*.

3. Fungsi Ekspresif

Terdapat 38 data fungsi ekspresif dalam *Covid-19* di *Instagram*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Catur, dkk. 2014. Implikatur Percakapan dalam Talk Show Mata Najwa di Metro TV. Dalam jurnal penelitian bahasa, sastra indonesia, dan pengejarannya Vol. 2 No. 3. Agustus.
- Charlina. 2015. Makna Perintah dalam Kalimat Interogatif pada Karya Sastra Berbahasa Indonesia Analisa Struktur dan Pragmatik (*Disertasi*). Bandung: Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran.
- Charlina dan Mangatur Sinaga. 2007. *Pragmatik*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- _____. 2006. *Analisis Wacana*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Hasri, Fitriana. 2018. Konteks dalam Meme di *Fanpage* Meme omic Indonesia: Analisis Wacana. (*Skripsi*). Jakarta: Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.
- Levinson, C.2012. *Pragmatik*. Diterjemahkan oleh: Auzar dari judul asli *pragmatics*. Pekanbaru: UR Press.
- Lubis, H.H. 1991. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Maryati. 2017. Implikatur Percakapan dalam *Talk Show* Hitam Putih di Trans 7. Dalam Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. 2, No. 1. Sulawesi Tengah. Dalam Mulyana. 2005. *Kajian Wacana Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Pertiwi, Nindya Ayu. 2019. Implikatur pada Meme Dakwah Islam di Media Sosial *Instagram*“Kajian Pragmatik”. (*Jurnal*). Dalam http://eprints.undip.ac.id/75846/1/jurnal_Skripsi_Nindya_Ayu_Pertiwi_13010115140055.pdf
- Purwa Indri Astuti, dkk. 2019. Analisis Implikatur dalam Wacana Meme Politik pada Akun *Instagram*. Dalam *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.13, No.2, Desember. Dalam <http://ejournal.iai>

- npurwokerto.ac.id/index.php/komunika/article/download/2084/1996
- Rachmalina. 2015. Implikatur dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy. (*Jurnal*). Dalam <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/7189>
- Rahardi. 2003. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.
- Rani, Abdul dkk. 2006. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Rizqi, Felesia. 2015. Implikatur dalam Wacana Kolom Komentar Cari Angin pada Surat Kabar Tempo. (*Skripsi*). Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam <https://eprints.uny.ac.id/26773/>
- Siregar, Robiatun Adawiyah. 2019. Implikatur Percakapan dalam Komik *Webtoon 304th Study Room* Karya Felicia Huang Sebuah Tinjauan Pragmatik. (*Jurnal*). Dalam <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/download/26390/25516>
- Sugiyono. 2009. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfiana. 2018. Analisis Fungsi dan Bentuk Implikatur dalam Iklan *Sprite*: Kenyataan yang menyegarkan di Televisi. (*Jurnal*). Dalam <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika/article/download/2084/1996>
- Suyono. 1990. *Pragmatik: Dasar-Dasar dan Pengajarannya*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang.
- Syaikhoh, Zulfaa Awwalul. 2018. Implikatur pada Unggahan *Instagram* Produk Matahari Departement Store bulan April 2018 “Kajian Pragmatik”. Dalam *Jurnal Widyabastra*, Vol. 6, No. 2, Desember. Dalam <http://e-Wjournal.unipma.ac.id/index.php/widyabastra/article/download/3595/1972>
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuningsih, Hikmah. 2017. Implikatur Percakapan dalam *Stand Up Comedy 4*. Dalam *jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 16, No. 2, Juli. Jakarta. Dalam <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/article/view/4313>
- Wati, Andi Kartina. 2011. Implikatur dalam Film “*La Vie En Rose*” Analisis Pragmatik. (*Skripsi*). Makassar: Jurusan Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
- Wijana. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wijana dan Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.